

MADURESE LANGUAGE

**FUNGSI DAN KEDUDUKAN BAHASA MADURA
DI KELURAHAN MOJO KECAMATAN GUBENG
SURABAYA**

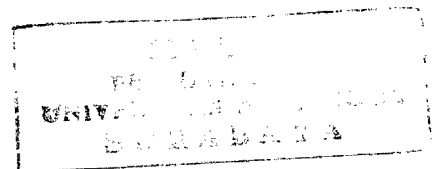
SKRIPSI

KK
FS B1 04/01
yul
f



OLEH :

KHOLIFATUN YULIANA
NIM 079615311



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SEMESTER GASAL TAHUN 2000/2001

Telah disetujui dan setuju untuk diujikan

Surabaya, Desember 2000

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ni Wayan Sartini', with a long horizontal stroke extending to the right.

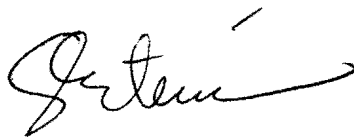
Dra. Ni Wayan Sartini, M. Hum.

NIP 131877887

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
panitia penguji pada tanggal 11 Januari 2001

Panitia penguji terdiri atas

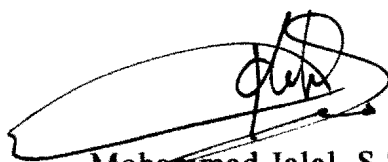
Ketua



Dra. Ni Wayan Sartini, M. Hum

NIP 131877887

Anggota



Mohammad Jalal, S.S

NIP 132161180

Anggota



Bea Anggraini, S.S

NIP 132102879

ABSTRAKSI

Indonesia mempunyai beraneka ragam bahasa daerah, salah satunya adalah bahasa Madura. Keanekaragaman bahasa dan budaya menyebabkan individu harus melaksanakan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, bahasa mempunyai peranan penting yaitu sebagai alat komunikasi. Secara khusus, kehidupan beragam dapat ditunjukkan pada daerah yang dijumpai adanya masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang ini dapat kita temukan di Surabaya. Surabaya merupakan kota yang bersifat terbuka, selalu menerima masuknya golongan masyarakat dari daerah lain dengan berbagai tujuan, sehingga selain etnis Jawa sebagai tuan rumah juga terdapat etnis-etnis lain yang datang dan menetap, seperti halnya etnis Cina, Arab, India, Madura dan etnis lain yang tinggal di Surabaya.

Penelitian ini menitikberatkan kajian pada fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya. Bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat pendatang melakukan kontak antarbahasa dengan bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan oleh tuan rumah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa yang digunakan masyarakat pendatang yaitu bahasa Madura, tentu saja mempunyai fungsi dan kedudukan tertentu dalam suatu masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Mojo. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah letak geografis Kelurahan Mojo yang tidak jauh dari Pulau Madura, sehingga fungsi dan kedudukan bahasa Madura di Kelurahan Mojo dapat dilihat pada masyarakat etnis Madura yang telah bersentuhan dengan etnis Jawa. Di samping itu, Kelurahan Mojo yang berpenduduk asli etnis Jawa berbaur dengan etnis Madura yang datang untuk berdagang atau bertujuan lain di Surabaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fishman (dalam Chaer, 1995:09) yang menyatakan bahwa bahasa yang dipersoalkan dalam sosiolinguistik adalah *who speak, what language, to whom, when, and to what end* (siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana dan mengenai masalah apa).

Dengan demikian dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara faktual dan akurat pemakaian bahasa Madura di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya. Untuk menjelaskannya disertakan pula tabel persentase pemakaian bahasa Madura di Kelurahan Mojo.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi dan kedudukan bahasa Madura di Kelurahan Mojo penting. Hal ini diketahui dari persentase tertinggi pemakaian bahasa Madura, seperti bahasa Madura digunakan ketika berkomunikasi di lingkungan keluarga, ketika menerima tamu (etnis Madura), ketika bertemu dengan saudara kandung, ketika bertemu dengan saudara jauh, ketika rapat keluarga, ketika berbicara dengan tetangga dekat (etnis Madura), ketika berbelanja di warung (milik Etnis Madura) dan ketika bertemu kenalan di pasar (etnis Madura).